

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum 2013 di Indonesia sangat diharapkan dalam perbaikan mutu sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia sebagai gambaran kualitas pendidikan memerlukan perhatian khusus dan berkelanjutan bagi semua pihak. Pendidikan proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan, salah satunya adalah dengan mengadakan perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1968 sampai kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Indikasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sangat dirasakan pada pembelajaran eksakta, salah satunya adalah mata pelajaran kimia sebagai bagian dari mata pelajaran IPA (Suyanti, 2008).

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan guru, perubahan dan penyempurnaan kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, penerapan manajemen berbasis sekolah, sampai dengan pemberian remunerasi bagi guru sesuai tuntutan Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005. Akan tetapi, indikator ke arah peningkatan mutu pendidikan dirasakan lambat bila dibandingkan dengan tuntutan kemajuan ipteks yang sangat cepat. Pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara global sehingga peningkatan kualitas pendidikan harus selalu dilakukan secara terus menerus sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia (Situmorang, 2013)

Upaya perbaikan mutu pendidikan melalui perombakan kurikulum selalu mejadi sorotan penting bagi seluruh lapisan masyarakat, karena hal tersebut akan membawa perubahan bagi banyak aspek, salah satunya adalah aspek sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan materi dimaksud untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai suatu pokok bahasan. Bila dikaji dalam pembelajaran kimia, Suyono, dkk (2009) menyatakan bahwa penguasaan materi yang

masih kurang disebabkan karena ketidaktahuan tentang apa yang harus dilakukan dalam proses belajar.

Untuk mempermudah pemahaman siswa tentang suatu materi harus di dukung dengan penggunaan sumber belajar yang berkualitas. Sumber belajar (*learning resources*) merupakan suatu sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Secara garis besar, sumber belajar dapat berbentuk pesan, orang, bahan, alat atau perlengkapan, pendekatan atau metode atau teknik dan lingkungan (Muthe, 2011).

Bahan ajar sebagai sumber belajar dapat berupa buku, transparansi film, slides, gambar, relief, candi, area, komik, dan lain sebagainya. Bahan ajar bermutu harus mampu menyajikan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan dapat menjembatani pembelajaran agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai (Jippes,dkk;2010; Jungnickel,dkk; 2009). Inovasi pembelajaran dan Inovasi pembelajaran dan integrasi pendidikan karakter di dalam buku ajar akan dapat member peluang meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan karakter bangsa sesuai dengan budaya di Indonesia (Situmorang, 2013).

Penyusunan buku perlu mengembangkan materi sehingga dapat mencapai masing-masing kompetensi dasar. Salah satu usaha yang perlu mendapat perhatian adalah melakukan inovasi pembelajaran sesuai materi pembelajaran yang diajarkan (Gravagna: 2009). Inovasi pembelajaran dalam buku ajar berupa pemodelan dengan model *Problem Based Learning*, pendekatan *Scientific*, dan penambahan *Web Link*.. Pendekatan *Scientific* dapat dituangkan dalam buku ajar kimia berupa pendekatan *Scientific* dalam bentuk kegiatan ilmiah. *Problem Based Learning* membantu siswa dalam memilih masalah, mendefinisikan masalah, memecahkan masalah, menyelesaikan masalah, membantu mengembangkan berpikir kritis, komunikasi secara lisan dan tulisan dalam mengembangkan kerja kelompok (Killyey dalam Mellyzar, 2013). *Web link* disediakan untuk mempermudah siswa mengakses informasi yang terkait materi yang akan atau telah dipelajari. Inovasi pembelajaran yang dituangkan di dalam buku ajar dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

menuju pembaruan (Folb,dkk: 2011; Goto,dkk: 2010). Untuk mengetahui efektivitas produk akan dilakukan uji lapangan. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji. (Syamsi, dkk., 2012)

Struktur kurikulum 2013 menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. (Depdikbud, 2013)

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 membawa dampak terhadap perubahan sumber belajar yang digunakan di tiap jenjang pendidikan karena terjadinya perubahan struktur materi. Secara khusus dalam mata pelajaran kimia, struktur (urutan) materi pada kurikulum KTSP berubah seiring berubahnya kurikulum menjadi kurikulum 2013. Perubahan tersebut mengakibatkan perubahan buku sebagai sumber belajar sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 2007 yang telah menetapkan buku teks pelajaran yang memenuhi standar kelayakan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, ada empat ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP tersebut meliputi standar isi buku, standar proses pendidikan, standar kompetensi lulusan, serta standar kompetensi lulusan dan tenaga kependidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan buku yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Nova Irawati Simatupang (2013), bahwa hasil uji coba terhadap usulan susunan materi kimia pada buku SMA/MA kelas X Semester II pada guru kimia berada pada angka 3,81 yang menyatakan bahwa urutan materi yang diusulkan sudah Valid dan tidak perlu dilakukan revisi kembali.

Menurut Hendra Gunawan Parulian (2013) “ Pengembangan buku ajar kimia inovatif untuk kelas XI Semester 2 SMA/MA “ menemukan bahwa pengajaran dengan menggunakan

buku ajar kimia Inovatif dapat meningkatkan hasil belajar rata-rata 74,25% sedangkan pengajaran dengan buku pegangan siswa meningkatkan hasil belajar rata-rata 73%.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang masih dalam tahap penyesuaian, sehingga dibutuhkan buku ajar kimia yang mendukung kurikulum tersebut. Buku ajar yang berkualitas akan meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkarakter. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA kelas XII Semester I Berdasarkan Kurikulum 2013"**

1.2. Identifikasi Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana buku ajar kimia SMA/MA kelas XII semester I yang sesuai berdasarkan kurikulum 2013 yang terintegrasi pendidikan karakter untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti, maka berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Buku ajar merupakan salah satu akses pendidikan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan nasional.
2. Buku ajar harus didasarkan pada kurikulum 2013 dan memenuhi Kompetensi inti dan kompetensi dasar (KD).
3. Buku ajar harus disusun secara tepat dan besar dilihat dari disiplin ilmu, metode belajar dan pembelajaran, bahasa, ilustrasi dan grafiknya.
4. Buku ajar yang digunakan harus dapat memberikan pengaruh dan mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013
5. Buku ajar yang digunakan harus dapat memotivasi siswa untuk semakin giat dalam belajar kimia.
6. Buku ajar harus mendukung pencapaian peningkatan pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Urutan materi yang dikembangkan pada buku ajar kimia SMA/MA kelas XII semester I adalah materi yang mengacu pada standar isi kurikulum 2013
2. Uji coba buku ajar ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sidikalang, SMA Negeri 2 Sidikalang, dan SMA Negeri 1 Parongil
3. Pokok bahasan yang diajarkan adalah salah satu pokok bahasan yang ada dalam buku ajar kimia SMA/MA kelas XII semester I sesuai dengan pokok bahasan yang sedang berjalan.
4. Model pembelajaran yang digunakan *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan scientific serta dilengkapi web link

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana susunan materi kimia dalam buku ajar kimia kelas XII semester I yang standar dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?
2. Apakah integrasi pendekatan *Scientific*, model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan penambahan *Link Web* dalam pengembangan buku ajar kimia mendukung kurikulum 2013?
3. Apakah buku ajar yang dikembangkan mengikuti standar BNSP?
4. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 untuk siswa SMA/MA kelas XII semester I terhadap hasil belajar siswa sesuai tuntutan kurikulum?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar kimia SMA/MA kelas XII semester I berdasarkan standar isi kurikulum 2013 yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh buku ajar kimia kelas XII semester I yang standar dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Mengetahui apakah integrasi pendekatan *Scientific*, model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan penambahan *Link Web* dalam pengembangan buku ajar kimia mendukung kurikulum 2013
3. Memperoleh buku ajar agar mengikuti standar BNSP.

4. Mengetahui tingkat efektivitas penggunaan buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 untuk siswa SMA/MA kelas XII semester I terhadap hasil belajar siswa sesuai tuntutan kurikulum.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan buku ajar kimia yang layak untuk kurikulum 2013
2. Bagi guru, sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga mempermudah terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu memotivasi minat belajar kimia siswa.
3. Bagi siswa, sebagai sumber ilmu yang mempermudah pemahaman akan ilmu kimia khususnya untuk siswa SMA/MA Kelas XII pada semester I
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dalam mendesain penelitian yang lebih lanjut terkait dengan pengembangan buku ajar kimia SMA kelas XII semester I yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran umumnya, dan pada proses pembelajaran kimia khususnya.
5. Bagi dinas pendidikan daerah, dapat merekomendasikan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum 2013 sebagai bahan pembelajaran disekolah-sekolah khususnya untuk siswa kelas XII semester I.
6. Bagi pengarang dan penerbit buku, sebagai masukan untuk memproduksi buku yang sesuai dengan materi yang diharapkan dalam kurikulum 2013